BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian sangat penting untuk diungkapkan karena berperan dalam menunjang keberhasilan kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah untuk dicapai. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 43 Bandung, Jl. Kautamaan Istri No. 31 Bandung. Selanjutnya untuk melengkapi objek penelitian ini, maka akan diuraikan tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan deskripsi tugas di bawah ini.

3.1.1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 43 Bandung lahir dari SKG (Sekolah Kepandaian Gadis) Juli 1918, bertempat di SKKPN 2, tanggal 1 Januari 1994 pindah kejalan sasak Gantung No.27, tahun 1948-1952 sebagai Kepala Sekolah Ibu Rosmaeni. tahun 1952 SKG diubah menjadi SKP (Sekolah Kepandaian Putri) 4 tahun sebagai kepala sekolah Ibu S.Soepadio (1952-1957)

Tahun 1957 - 1962 Kepala Sekolah Ibu S.Ardipraja, kemudian tahun 1962 SKP 4 tahun diubah menjadi SKKP, 3 tahun kemudian dipecah menjadi dua sekolah, yaitu: SKKP Negeri 1 dengan Kepala Sekolah Ibu Mien Wirayat dan SKKP 2 sebagai Kepala Sekolah Ibu S.Ardipraja.

Tahun 1962 - 1971 sebagai Kepala Sekolah Ibu Mien Wirayat. Tahun 1971-1973 sebagai Kepala Sekolah Ibu K. Mangun Suwiryo. Bulan Mei 1973 -

Desember 1973 Carakter dari Kabin PKK ibu Julaeha. Tanggal 18 September 1976-1986 sebagai Kepala Sekolah Ibu Dra Neni Djuahaeni. Tahun 1986-1990 sebagai Kepala Sekolah Ibu Rachmawati

Tanggal 1 Januari 1990 - 31 Maret 1990 sebagai Pymt Drs. Moch. Yahya Hasyim Kepala Kandepdikbud Kotamadya Bandung, dan sebagai pelaksana harian Ibu Hadijah Kosasih Kepala SKKP 2 Bandung. Tanggal 1 April 1990 - 31 Desember sebagai Kepala SKKP Ibu Teting Hermiana. Tahun pelajran 1992/1993 SKKP 3 tahun, kelas 1 di ubah menjadi SMP sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Rachman Haryadi.

Berdasarkan SK Kanwil Depdiknud Propinsi Jawa Barat No. 0259/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994 berubah menjadi SMP pada SKKPN 1 Bandung dan sebagai Kepala Sekolah adalah Dra.Saliah (Nopember 1994 - Juli 1997) kemudian secara resmi menjadi SMP Negeri 43 Bandung dengan Kepala Sekolah Bapak Maman Sutriaman

Tanggal 11 Februari 2000 - 10 Agustus 2000 Kandepdiknas mengangkat Pymt Kepala SMP Negeri 43 dijabat oleh Bapak Eddy Abdurachman, BA (Kepala SMPN 3), kemudian mulai tanggal 11 Agustus 2000 - Mei 2008 dijabat oleh Bapak Drs. H. Ahmad Sopandi Yusuf, M.MPd. Tanggal 25 Mei 2008 – Maret 2012 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Subarkah Hartono, M.MPd. Maret 2012 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Endang Rochman.

3.1.2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi dari SMP Negeri 43 Bandung sebagai berikut :

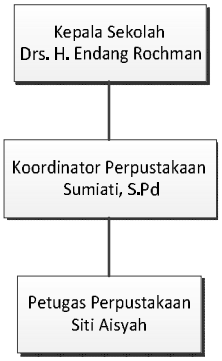
3.1.2.1. Visi Sekolah

"Mewujudkan sekolah sehat religius untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai Standar Nasional Indonesia"

3.2.1.2. Misi Sekolah

- Melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan,kerindangan dan keselamatan (7-K).
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan (Paikem) dengan memanfaatkan teknologi Informasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- Memberikan pelayanan administratif yang frima kepada seluruh warga sekolah guna memperlancar pencapaian kualitas pendidikan
- Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat-minat siswa untuk meningkatkan life skill.

3.1.3. Struktur Organisasi Perpustakaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perpustakaan

3.1.4. Deskripsi Tugas

1) Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin/Leader :

1. Dapat dipercaya, jujur & bertanggung jawab.
2. Memahami kondisi pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.
3. Mengambil keputusan urusan internal & eksternal sekolah, Membuat, mencari, dan memilih gagasan baru.

b. Kepala Sekolah sebagai Inovator :

1. Melakukan pembaharuan di bidang KBM & Ekstrakulikuler.
2. Melaksanakan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber dana.

c. Kepala Sekolah sebagai Motivator :

1. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan.
3. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

2) Koordinator Perpustakaan

Terselenggaranya program kegiatan pengadaan, perawatan, pelayanan peminjaman dan penelusuran bahan pustaka kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Melakukan pembinaan terhadap pengelola perpustakaan, menyusun program kegiatan pengadaan buku dan atau bahan pustaka di perpustakaan.

3) Petugas Perpustakaan

Melaksanakan pendataan dan pengolahan perkembangan pelayanan perpustakaan. Membuat peraturan mengenai peminjaman buku, seperti mengatur : siapa saja yang boleh memakai fasilitas perpustakaan, persyaratan peminjaman, lama jangka waktu peminjaman, banyaknya bahan pustaka yang diperbolehkan untuk dipinjam keluar sekolah, dan sanksi-sanksi terhadap keterlambatan pengembalian bahan pustaka.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Ganjar Priadi (2010) metode ialah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang patut *(relevant)* dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode ialah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian perlu adanya perencanaan penelitian, agar peneltian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (action research).

Menurut Narimawati (dalam Ganjar Priadi, 2010) Penelitian tindakan (*Action Research*) ialah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual/lapangan.

Peneliti memecahkan permasalahan yang ada dilapangan dengan mencari dan memilih alternatif metode pendekatan yang tepat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, sedangkan data sekunder yakni dokumen-dokumen yang ada di Perusahaan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, dan didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan (observasi) dan wawancara kepada petugas perpustakaan.

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung melihat kegiatan yang dilakukan oleh user. Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala-kendalanya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) di SMP Negeri 43 Bandung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Teknik wawancara adalah salah satu cara yang paling baik yang bisa digunakan untuk kegiatan ini.

Dengan teknik wawancara yang baik tidak hanya didapatkan maslah yang nyata, namun dapat juga mengetahui bagaimana sikap masing-masing orang yang terlibat didalamnya. Peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan mengajukan tanya jawab secara lisan dengan pimpinan maupun staf pada bagian perpustakaan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti buku, Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti buku, buku peminjaman dan pengembalian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakannya suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem. Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan ialah metode pendekatan terstruktur dan untuk mengembangkan sistem

informasinya menggunakan metode pengembangan SDLC (System Development Life Cycle).

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis terstruktur, yang menghendaki adanya gambaran terhadap keseluruhan sistem. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan kompleks yang ada pada organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan lebih mudah untuk dipelihara, lebih memuaskan dalam pemakaiannya, mempunyai dokumentasi yang baik, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam membangun suatu sistem yang kompleks secara sistematis dan terintegrasi, membutuhkan metode-metode pembangunan sistem agar dapat memudahkan pembuat untuk menghasilkan suatu sistem. Dalam mengembangkan suatu sistem informasi, kebanyakan orang menggunakan suatu metodologi pengembangan sistem.

Metode pengembangan yang digunakan adalah SDLC. Pengembangan System Development Life Cycle (SDLC) adalah jenis metodologi yang digunakan untuk menggambarkan proses untuk membangun sistem informasi, dimaksudkan untuk mengembangkan sistem informasi dalam cara yang sangat disengaja, terstruktur dan metodis, mengulangi setiap tahap siklus hidup. SDLC terdiri dari

beberapa tahapan-tahapan berdasarkan analisa kebutuhan yang adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

   Perancangan dapat dimulai dengan melihat dan mencari apa yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem dan membuat perencanaan yang berkaitan dengan proyek sistem.

b. Analisis Sistem

   Analisis Sistem adalah penelitian atas sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau meperbaharui sistem yang telah ada.

c. Perancangan

   Pada tahap ini ditentukan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru dan juga jenis peralatan yang akan digunakan.

d. Penerapan

   Penerapan merupakan kegiatan memperoleh dan mengintegrasikan sumber daya fisik dan konseptual yang menghasilkan suatu sistem yang bekerja.

e. Pemeliharaan

   Sistem yang telah diimplementasikan serta dapat mengikuti perkembangan & perubahan apapun yang terjadi guna meraih tujuan penggunaan sistem tersebut.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan digunakan untuk memudahkan dalam analisis sistem informasi pelayanan perpustakaan yang dikembangkan penulis adalah:

1. Flow Map

Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. Fungsinya: mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan)

a. Cara - cara membuat flowmap

Seorang analis dan programmer akan membuat flowmap ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti :

1. Flowmap digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
2. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
3. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
4. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja.
5. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
6. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowmap yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
7. Gunakan simbol-simbol flowmap yang standar.

b. Jenis - jenis Flowmap

1. Flowmap Sistem
2. Flowmap Paperwork atau Flowmap Dokumen
3. Flowmap Skematik
4. Flowmap Program
5. Flowmap Proses

c. Simbol-simbol yang digunakan dalam Flowmap antara lain :

1. Dokumen

   Simbol yang menunjukkan sebuah dokumen input ataupun output baik untuk proses manual maupun komputer.

2. Kegiatan Manual

   Simbol yang menunjukkan pekerjaan manual yang dilakukan oleh seseorang.

3. Simpanan *Offline*

   Simbol yang menunjukkan file yang diarsipkan secara non-komputer.

4. Proses

   Simbol yang menunjukkan proses yang dilakukan oleh komputer.

5. Simpanan Data

   Simbol yang menunjukkan penyimpanan data.

6. Penghubung

   Simbol yang menunjukkan penghubung halaman dari satu halaman ke halaman yang lain, ataupun dalam halaman yang sama.

2. Diagram Konteks

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2013:64) Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3. Data Flow Diagram

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2013:64) Diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4. Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisir semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem dapat mengerti dengan mudah.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah proses pengelompokkan data ke dalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi berguna untuk menunjukkan secara visual tabel-tabel yang berhubungan / berelasi antara tabel yang berada pada sistem .

c. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. Menjelaskan hubungan antara data dalam basis data berdasarkan objek-objek data yang mempunyai hubungan antara relasi. Untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol.

3.2.4. Pengujian Software

Faktor pengujian *software* adalah teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap. Pengujian yang digunakan untuk menguji sistem yang baru adalah metode pengujian *black box*. Pengujian *black box* menurut Roger S Pressman berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak.